

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu tindakan atau *treatment* yang dilakukan. Penelitian eksperimen disebut juga penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi atau perbandingan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan), penelitian eksperimen juga dilakukan untuk mengetahui kondisi subjek sebelum dilakukan perlakuan dengan subjek sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran seni tari tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Maka dalam permasalahan ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti merujuk pada permasalahan yang mengenai pengaruh penerapan pembelajaran seni tari tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan untuk membantu peneliti agar sesuai dengan rencana awal. Penelitian yang akan dilakukan tidak akan melebar pada masalah yang tidak sesuai. Peneliti menggunakan desain Quasi Eksperimen. Quasi eksperimen merupakan eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan menurut Cook & Campbell, 1979 (Abraham & Supriyati, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *Equivalent Times Series Design* (Cresswell, 2012:315) yaitu penelitian antarwaktu dengan memberikan perlakuan berulang kali pada sebuah kelompok yang diawali dengan pelaksanaan pretest dan diakhiri dengan posttest.

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *Equivalent Times Series Design*.
Gambaran dari desainnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Equivalent Times Series

Select Particip ant for Group	Pre test	X1	Post test 1	X2	Post test 2	X3	Post test 3	X4	Post test 4	X5	Post test 5
--	-------------	----	-------------------	----	-------------------	----	-------------------	----	-------------------	----	-------------------

Keterangan:

Select Participant for Group	=	Peneliti memilih partisipan dalam penelitian
Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (pretest)
Intervention (X1)	=	Pemberian perlakuan pertama pada kelompok eksperimen
Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (posttest 1)
Intervention (X2)	=	Pemberian perlakuan kedua pada kelompok eksperimen
Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (posttest 2)
Intervention (X3)	=	Pemberian perlakuan ketiga pada kelompok eksperimen
Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (posttest 3)
Intervention (X4)	=	Pemberian perlakuan keempat pada kelompok eksperimen

Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (posttest 4)
Intervention (X5)	=	Pemberian perlakuan kelima pada kelompok eksperimen
Measure or Observation	=	Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (posttest 5)

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok A TK X yang berusia 4-5 tahun.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara memilih anak yang memenuhi kriteria, adapun kriteria pengambilan sampelnya yaitu sebagai berikut:

- a) Anak usia dini (usia 4-5 tahun)
- b) Anak yang tidak memiliki hambatan fisik atau mental (non-disabilitas)
- c) Bersedia mengikuti pelatihan teknik dasar tari jaipong
- d) Bersedia mengikuti seluruh tahapan pengambilan data (pretest – posttest)

Adapun yang menjadi sampel di penelitian ini hanya satu kelompok saja. Hal ini berdasarkan pada metode yang diambil yaitu quasi eksperimen, yang mana peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada (*intact group*). Artinya peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara satu persatu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak anak. Sampel yang diambil hanya kelas A, karena dalam penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol.

1.3 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian terbagi dalam dua kategori yaitu definisi konseptual yang merupakan definisi atau penjelasan secara teoritis suatu konsep dari suatu literatur dan definisi operasional yang merupakan penjelasan secara lebih konkret mengenai suatu konsep dalam penelitian. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Seni Tari Tradisional

Seni merupakan alat untuk berekspresi, seni ini dapat dikatakan sebagai alat untuk mengekspresikan suara, gerak, dan lainnya. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa secara psikologis, pada dasarnya anak usia dini memang senang bernyanyi dan berbicara, anak suka meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya, anak juga senang menari, menggambar dan mencoret-coret. Pada usianya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak selalu ingin melakukan dan meniru hal-hal yang menurutnya menarik dan ingin mempraktekannya sesuai kemampuannya. Menurut Lincoln Kirstein dalam (Rahman et al., 2020) menjelaskan bahwa tari merupakan suatu aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar gerakan saja tapi merupakan bentuk ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam gerakan-gerakan sebagai stimulasi organ syaraf kinestetik manusia. Pembelajaran seni khususnya seni tari di lingkup PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tidak bisa dipisahkan dari aspek lain, aspek seni selalu mengiringi setiap pembelajaran yang diberikan di PAUD, karena anak usia dini menyukai keceriaan, keindahan, kegiatan yang menarik dan energik sesuai dengan karakternya sebagai anak usia dini.

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti biologis, individual dan juga lingkungan. Motorik kasar adalah kemampuan dalam menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan pada tubuh terhadap macam-macam pengaruh yang ada baik dari luar maupun dari dalam. Kemampuan motorik kasar pada anak adalah salah satu

aspek penting yang harus diperhatikan (Mahmud, 2019) dalam (Yuliandra et al., 2023). Motorik kasar ini sangat penting karena untuk menunjang aktivitas sehari-hari, seperti berlari, melompat, mendorong, dan kegiatan lainnya.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Pembelajaran Seni Tari Tradisional

Dalam dunia pendidikan, seni ini sangat dibutuhkan karena dapat menstimulasi perkembangan anak secara mental maupun fisik motoriknya dan juga kebutuhan anak untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif dapat terpenuhi dengan kegiatan menari (Aisyah, 2024). Melalui seni tari tradisional, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga anak dapat lebih produktif dalam melakukan pola gerakan. Selain itu, dengan seni tari tradisional ini dapat mengenalkan kebudayaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini. Pembelajaran seni tari tradisional dalam penelitian ini meliputi pengamatan pada gerakan berjalan, koordinasi tangan dan kaki, berayun, berputar, dan gerakan lainnya yang mengacu pada gerakan motorik kasar yang dikemas secara sederhana agar mudah diingat dan ditiru oleh anak.

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik kasar pada anak diamati dari 5 tingkatan kemampuan motorik anak menurut Benyamin Bloom dalam (Setyawan et al., 2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Peniruan, yaitu suatu keterampilan dalam menirukan sesuatu gerakan yang didengar, dilihat dan bahkan dialaminya. Jadi, peneliti akan mengamati apakah anak mampu meniru setiap gerakan yang dilakukan dalam tarian.
- b. Manipulasi, keterampilan manipulasi ini kemampuan anak dalam mengikuti pengarahan melalui lisan dan tidak hanya meniru gerakan saja. Jadi, anak akan diberikan arahan mengenai gerakan seperti “berputar”, “ke kanan”, “ke kiri”, “jalan ditempat” dan lainnya.
- c. Ketelitian, ketelitian ini merupakan kemampuan dalam melakukan gerakan secara teliti dan benar. Pada tahap ini, kesalahan gerakan lebih sedikit.

- d. Koordinasi, koordinasi ini merupakan keterampilan merangkaikan bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Serta mampu menyesuaikan tempo gerakan dengan iringan musik yang ada.
- e. Keluwesan, dalam tahap ini anak mampu melakukan gerakan tari dengan baik dan benar karena sudah terbiasa melakukan tari yang rutin dilakukan sehingga menunjukkan keluwesan dalam melakukannya.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat digunakan melalui beberapa cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi terstruktur adalah metode pengamatan sistematis yang menggunakan instrument pengamatan untuk mencatat dan mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Cresswell, 2014) dalam Ardiansyah et al (2023) atau pengamatan ini digunakan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melengkapi keterbatasan observasi peneliti yang tidak dapat mengamati semua anak dalam waktu yang bersamaan. Dokumentasi yang dapat digunakan dapat berupa foto, video dan lainnya.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen adopsi yang sudah di validasi oleh expert judgement atau ahli media yaitu Ibu Dr. Ai Sutini, M.Pd. pada 4 Februari 2025.

Variabel	Aspek/Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
<p>Motorik Kasar</p> <p>(Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu <i>motor ability</i>, yang artinya kemampuan untuk bergerak. Menurut Hurlock (2016), dalam (Eva Soraya Zulfa, 2023) dijelaskan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, otot syaraf dan koordinasinya.)</p>	<p>a. Lokomotor</p> <p>(bertujuan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain)</p>	<p>1. Anak tidak bisa jalan di tempat</p> <p>2. Anak mulai bisa jalan di tempat</p> <p>3. Anak berjalan di tempat dengan baik</p> <p>4. Anak jalan di tempat sesuai tempo</p>				
		<p>1. Anak melakukan gerak dasar tari sebanyak 2 gerakan</p> <p>2. Anak melakukan gerak dasar tari sebanyak 5 gerakan</p> <p>3. Anak melakukan gerak dasar tari sebanyak 7 gerakan</p> <p>4. Anak melakukan gerak dasar tari sebanyak 10 gerakan</p>				
		<p>1. Anak belum mampu berjalan maju mundur</p> <p>2. Anak berjalan maju mundur sebanyak 1 kali</p> <p>3. Anak berjalan maju mundur sesuai tempo</p> <p>4. Anak berjalan maju mundur sesuai tempo dan ngagitek</p>				
		<p>1. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan memutar</p> <p>2. Anak mampu berjalan memutar minimal 1 kali</p> <p>3. Anak mampu melakukan gerakan berjalan memutar sebanyak 4 kali</p>				

		4. Anak mampu melakukan gerakan berjalan memutar sampai gerakan selesai dan sesuai tempo				
		1. Anak belum mampu melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang 2. Anak mampu melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang 3. Anak mampu melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang sesuai tempo gerakan 4. Anak mampu melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang sesuai tempo gerakan dan iringan musik				
		1. Anak belum mampu melakukan gerakan ukel 2. Anak mampu melakukan salah satu gerakan ukel 3. Anak mampu melakukan semua gerakan ukel 4. Anak mampu melakukan semua gerakan ukel sesuai dengan tempo dan iringan musik				
	b. Non Lokomotor (keterampilan menggerakkan)	1. Anak belum mampu melakukan gerakan tangan menyiku 2. Anak mampu melakukan gerakan				

	bagian atau anggota tubuh yaitu kepala, bahu, pinggang, kaki dan lainnya tanpa melakukan perpindahan)	tangan menyiku dengan bantuan				
		3. Anak belum mampu melakukan gerakan tangan menyiku				
		4. Anak belum mampu melakukan gerakan tangan menyiku dengan baik				
		1. Anak belum mampu menggerakkan kaki ke depan dan ke belakang				
		2. Anak mampu menggerakkan kaki ke depan dan ke belakang				
		3. Anak mampu menggerakkan kaki ke depan dan ke belakang sesuai tempo gerakan				
		4. Anak mampu menggerakkan kaki ke depan dan ke belakang sesuai tempo gerakan dan iringan musik				
		1. Anak belum mampu menggerakkan koordinasi gerak kepala ke atas dan ke bawah				
		2. Anak mampu menggerakkan koordinasi gerak kepala ke atas dan ke bawah minimal sekali				
		3. Anak mampu menggerakkan koordinasi gerak kepala ke atas dan ke bawah 2 kali				

		<p>pengulangan gerakan</p> <p>4. Anak mampu menggerakkan koordinasi gerak kepala ke atas dan ke bawah 2 kali pengulangan gerakan sesuai tempo</p>				
		<p>1. Anak belum mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri</p> <p>2. Anak mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri</p> <p>3. Anak mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri minimal 1 kali</p> <p>4. Anak mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri sampai selesai</p>				
		<p>1. Anak belum mampu mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri</p> <p>2. Anak mampu mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri</p> <p>3. Anak mampu mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri sesuai tempo</p> <p>4. Anak mampu mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan luwes</p>				
		<p>1. Anak belum mampu memutar badan searah jarum jam</p>				

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak mampu berputar sebanyak 90° 3. Anak mampu berputar sebanyak 180° 4. Anak mampu berputar sebanyak 360° 				
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bersamaan 2. Anak hanya mampu mengayunkan tangan 3. Anak hanya mampu mengayunkan kaki 4. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bersamaan 				
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu memutar tangan ke depan dan ke belakang 2. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki tapi tidak bersamaan 3. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bersamaan 4. Anak belum mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bersamaan sesuai tempo musik 				
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan 2. Anak hanya mampu menggelengkan 				

		<p>kepala ke satu arah saja</p> <p>3. Anak mampu menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan 2 – 3 kali</p> <p>4. Anak mampu menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan sesuai tempo</p>				
		<p>1. Anak belum mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bergantian</p> <p>2. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki tapi belum sinkron</p> <p>3. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bergantian secara sinkron</p> <p>4. Anak mampu mengayunkan tangan dan kaki secara bergantian sesuai tempo</p>				
		<p>1. Anak belum mampu melakukan gerakan tangan ke samping dan kaki melangkah ke samping</p> <p>2. Anak mampu melakukan gerakan tangan ke samping dan kaki melangkah ke samping minimal 2 kali</p> <p>3. Anak mampu melakukan gerakan tangan ke samping dan kaki melangkah</p>				

		<p>ke samping sebanyak 4 kali</p> <p>4. Anak mampu melakukan gerakan tangan ke samping dan kaki melangkah ke samping sebanyak 8 kali</p>				
		<p>1. Anak belum mampu menggoyangkan badannya dalam gerakan tari</p> <p>2. Anak mampu menggoyangkan badannya dalam gerakan tari</p> <p>3. Anak mampu menggoyangkan badannya dalam gerakan tari sesuai tempo</p> <p>4. Anak mampu menggoyangkan badannya dalam gerakan tari sesuai tempo dan iringan musik</p>				
		<p>1. Anak belum mampu melakukan gerakan tarian sesuai dengan iringan musik</p> <p>2. Anak mampu melakukan gerakan tarian dengan bantuan</p> <p>3. Anak mampu melakukan gerakan tarian sesuai tanpa bantuan</p> <p>4. Anak mampu melakukan gerakan tarian sesuai dengan iringan musik</p>				

	Manipulatif (keterampilan anak menggunakan benda, alat, atau media dalam bergerak)	1. Anak belum mampu menghentakan kaki ke lantai 2. Anak mampu menghentakan kaki ke lantai minimal 5 kali hentakan 3. Anak mampu menghentakan kaki ke lantai sebanyak 15 kali hentakan 4. Anak mampu menghentakan kaki ke lantai 2×15 atau dua putaran musik				
--	---	---	--	--	--	--

Sebelum data diolah maka masing-masing instrument diberi bobot atau skor terlebih dahulu, setelah dilakukan pemberian skor pada lembar ceklis dengan alternatif kategori instrumen dan bobot seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian

Penilaian	Kategori	Skala
0-25	BB	(BB) Belum Berkembang
25-50	MB	(MB) Mulai Berkembang
50-75	BSH	(BSH) Berkembang Sesuai Harapan
75-100	BSB	(BSB) Berkembang Sangat Baik

1.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas-Aiken V

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Dalam statistik, selain menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, kita juga perlu untuk menguji apakah data dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukurannya dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan uji validitas isi yang menggunakan pendapat ahli (Expert Judgement) untuk menilai atau memvalidasi instrument yang akan

digunakan, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Ibu Dr. Ai Sutini, M.Pd. pada 4 Februari 2025. Selanjutnya uji validitas ini dihitung dengan bantuan Microsoft Excel. Nilai Aiken V ini memiliki rentang antara 1-4. Validitas isi dengan menggunakan koefisien V, diperoleh dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V = Indeks kesepakatan rater
- s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
- n = Banyaknya rater
- c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

3.6.2 Uji Reliabilitas-Alpha Cronbach

Uji validitas dilakukan sebelum uji reliabilitas, karena sebuah data yang akan diukur harus diuji terlebih dahulu kevalidannya, lalu setelah itu melakukan pengujian yang bernama uji reliabilitas. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan. Uji reliabilitas ini merupakan sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga, uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat pengukuran, apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten apabila pengukurannya diulang-ulang. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama walaupun pengukurannya dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach dengan bantuan Microsoft Excel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

k = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

Alpha	Reliabilitas
>0,90	Sempurna
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
<0,50	Rendah

Dengan ketentuan apabila suatu variabel menunjukkan <0,50 maka menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan rendah, jika suatu variabel menunjukkan nilai >0,60 atau berada dalam rentang antara 0,50 – 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel (Retnaningrum, 2021) atau berada dalam tahap moderat, jika variabelnya menunjukkan angka 0,70 – 0,90 dan >0,90 maka dapat disimpulkan bahwa variabelnya dapat dikatakan sangat reliabel atau dalam tingkat reliabilitas yang tinggi dan sempurna.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak karena untuk penelitian data yang diperoleh baik itu data dari pretest maupun data posttest harus merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Zulkifli et al., 2025). Untuk melihat distribusi data tersebut, peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Namun, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yaitu jenis Shapiro Wilk karena sampel yang akan diujinya berjumlah kurang dari 30, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Melna Yulistiani, 2025

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR TARI JAIPONG TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.4 Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan atau dua pengukuran dari satu sampel dalam sebuah penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diukur pada unit yang sama atau pasangan unit yang sesuai. Pengujian statistik non parametrik ini digunakan karena data penelitian berasal dari sampel yang berukuran kecil. Uji Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon untuk sampel berpasangan atau Wilcoxon Signed-Rank Test yaitu uji yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan dalam waktu yang berbeda, uji itu dilakukan untuk mengetahui apakah median dari perbedaan antara dua pengukuran adalah nol atau tidak (Budiono & Prasetya, 2022). Misalnya, digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama.

3.6.5 Uji Friedman

Uji Friedman merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis data pengukuran berulang. Tujuan uji ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pengaruh antar perlakuan. Kriteria pengujian uji Friedman adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan motorik kasar anak 4-5 tahun setelah penerapan teknik dasar tari jaipong
- b. Jika nilai Asymp. Sig $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan motorik kasar anak 4-5 tahun setelah penerapan teknik dasar jaipong

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik dasar tari jaipong terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik dasar tari jaipong terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun